

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Sumber belajar sangat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adanya perubahan yang pesat dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat akan membawa dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan adanya perubahan yang pesat, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa secara individual maupun kelompok agar mampu hidup secara produktif ditengah masyarakat dalam menghadapi problema atau permasalahan yang dihadapinya. Adanya perubahan, maka secara otomatis problema atau permasalahan yang ditemui dalam kehidupan akan semakin komplek.

Untuk dapat mengantisipasi adanya perubahan tersebut, maka pendidikan yang hanya menekankan pada penguasaan materi saja menjadi tidak sesuai lagi. Selain aspek penguasaan materi, pendidikan dewasa ini harus mampu mengembangkan kreativitas siswa dan kemampuan berpikir melalui aktivitas-

aktivitas kreatif dalam pembelajaran biologi. Belajar biologi bukan hanya berhadapan dengan teori dan konsep, melainkan harus melakukan sesuatu, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran biologi. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah dengan menggalakkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir.

Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Banyak kejadian siswa enggan bertanya pada gurunya, tetapi siswa tanpa ragu-ragu tidak malu bertanya pada teman dalam kelompoknya. Siswa-siswa bersedia bekerja sama dan aktif melakukan kegiatan belajar dengan sukarela, bahkan lebih bersemangat untuk belajar dibandingkan belajar secara individu. Siswa-siswa juga tidak merasa kesulitan jika menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar (Afcariano, 2008).

Salah satu model instruksional yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi untuk memudahkan siswa dalam menguasai sains dan berlatih mengembangkan berbagai kecakapan dan keterampilan berpikir adalah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini menekankan pada interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa (Arend, 2008). Hal inilah yang menjadikan

pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam pembelajaran IPA, khususnya biologi yang berkaitan erat dengan gejala-gejala alam, sehingga siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak terpisah dari kehidupannya sehari-hari.

Pada saat ini aspek pemahaman konsep dan berpikir siswa kurang begitu dilatih di dalam pembelajaran di SMP. Dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah lebih ditekankan pada pemikiran produktif dan hafalan. Dari kegiatan pembelajaran di lapangan ditemukan masalah-masalah di salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bandung, diantaranya digambarkan pada umumnya siswa sulit untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide, siswa cepat melupakan konsep yang telah didapatnya, masih banyak yang tidak mengerjakan tugas rumah dikarenakan sulit untuk memahami suatu konsep dan sebagainya.

Dalam beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa kemampuan penguasaan konsep siswa meningkat melalui pembelajaran berbasis masalah di SMA (Sulastri, 2005). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wulandari (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan penguasaan konsep pada siswa di SMA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Konsep Ekosistem” di kelas VII SMP. Konsep ekosistem merupakan pokok bahasan yang sangat terbuka dan berada disekitar siswa. Selain itu, isu-isu tentang kerusakan lingkungan dan upaya penanggulangannya pun sedang menjadi topik yang cukup hangat dewasa ini.

Peranan manusia sangat penting dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan, untuk itu dipilih konsep ekosistem sebagai pokok bahasan yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dikaji adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa pada konsep ekosistem?”

Untuk memperjelas aspek-aspek yang akan diteliti, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman konsep awal siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah pemahaman konsep siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa antara yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada hal yang diharapkan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang meliputi proses pengorientasian siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dan penyajian hasil karya siswa, serta pengevaluasian terhadap proses pemecahan masalah.
2. Pembelajaran Konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasanya digunakan pada sekolah tersebut yang meliputi tahap pembukaan-kegiatan inti-penutup.
3. Pemahaman konsep siswa berupa kemampuan kognitif diukur melalui tes objektif berdasarkan Taksonomi Bloom (C1, C2, C3, dan C4).
4. Bahasan yang digunakan adalah Konsep Ekosistem materi SMP kelas VII semester 2, tentang Peranan Manusia Terhadap Pengelolaan Lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa SMP dalam pembelajaran konsep ekosistem.

Untuk memperjelas tujuan yang akan diteliti, maka diuraikan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa antara yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran konvensional?
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa :
 - a. Melatih siswa dalam memecahkan masalah,
 - b. Dapat membantu dalam pemahaman konsep lingkungan.
2. Bagi Guru :
 - a. Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan kreatif,
 - b. Memberikan contoh penerapan pembelajaran berbasis masalah di SMP.
3. Bagi Peneliti lain:
 - a. Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep yang lain,
 - b. Sebagai masukan bahwa kreativitas berpikir siswa dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis masalah.

F. Hipotesis

Pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada konsep ekosistem.

G. Asumsi

1. Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan (Suchaini, 2008).
2. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual (Afcariano, 2008).

